



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph7411>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PERAWAT IGD DAN RAWAT INAP RSUD TENRIAWARU BONE

^KMuhammad Ryan Maysar¹, Alfina Baharuddin², Ella Andayanie³

¹Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan,

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): 14120190079@student.umi.ac.id

14120190079@student.umi.ac.id¹, alfina.baharuddin@umi.ac.id², ella.andayanie@umi.ac.id³

ABSTRAK

Stres kerja merupakan respons fisik dan emosional yang dapat terjadi ketika tuntutan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan, sumber daya, atau kebutuhan pekerja. Perawat merupakan salah satu kelompok tenaga kesehatan yang berisiko mengalami stres kerja karena menghadapi tuntutan dan beban kerja yang tinggi dalam memberikan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan rawat inap RSUD Tenriawaru Bone. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri atas 60 perawat, yaitu 30 perawat di ruang IGD dan 30 perawat di ruang rawat inap. Seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik *total sampling*, sehingga jumlah sampel sebanyak 60 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan stres kerja ($p=0,001$) dan antara beban kerja dengan stres kerja ($p<0,001$). Sementara itu, masa kerja tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan stres kerja ($p=0,061$). Dapat disimpulkan bahwa usia dan beban kerja merupakan faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di ruang IGD dan rawat inap RSUD Tenriawaru Bone. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan beban kerja yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitas perawat serta penerapan strategi pengelolaan stres untuk mengurangi risiko stres kerja.

Kata Kunci: beban kerja, masa kerja, perawat, stres kerja, usia.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 5 Juni 2023

Received in revised form : 6 Juni 2023

Accepted : 19 Agustus 2026

Available online : 31 Agustus 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Work stress is a physical and emotional response that can occur when job demands do not align with a worker's capabilities, resources, or needs. Nurses are a group of healthcare professionals at risk of experiencing work stress due to the high demands and workloads involved in providing healthcare services. This study aimed to identify factors associated with work stress among nurses in the Emergency Department (ED) and inpatient wards of Tenriawaru Bone Regional General Hospital (RSUD). This was a quantitative study utilizing a cross-sectional design. The study population consisted of 60 nurses: 30 from the ED and 30 from the inpatient wards. The entire population was included in the sample using a total sampling technique, resulting in 60 respondents. Data were collected via questionnaires and analyzed using the chi-square test with a significance level of $\alpha=0.05$. The results showed a significant association between age and work stress ($p=0.001$) and between workload and work stress ($p<0.001$). Meanwhile, length of service was not significantly associated with work stress ($p=0.061$). It can be concluded that age and workload are factors associated with work stress among nurses in the ED and inpatient wards of Tenriawaru Bone RSUD. Therefore, workload management aligned with nurses' capabilities and capacities, along with the implementation of stress management strategies, is necessary to reduce the risk of work stress.

Keywords : workload, length of service, nurses, work stress, age.

PENDAHULUAN

Stres merupakan suatu masalah yang sangat umum dijumpai pada kehidupan masyarakat modern seperti saat ini, yang dimana didalamnya juga termasuk stres yang berhubungan terhadap masalah pekerjaan. Stres kerja akan menimbulkan sebuah respon fisik dan emosional yang dapat membahayakan pekerja ketika melebihi kemampuan atau kontrol kerja (1). Stres dapat muncul apabila seseorang mengalami beban atau tugas berat dan orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan itu, maka tubuh akan memberikan respon dengan tidak mampu menjalankan atau melaksanakan tugas tersebut, sehingga orang tersebut dapat mengalami stres (2).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, banyak negara sebesar 8% penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan adalah depresi. Penelitian oleh Program Studi Magister Kedokteran Kerja FKUI (Fakultas kedokteran Universitas Indonesia) pada tahun 1990-an menyatakan bahwa stres kerja yang pernah dialami oleh tenaga kerja mulai dari keluhan ringan hingga keluhan berat sekitar 30% (3). Menurut *National Institute For Occupational Safety and Health* (NIOSH) menetapkan perawat sebagai profesi yang berisiko terjadinya stres, dimana perawat mempunyai tugas dan tanggung jawab sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia (pasien). Profesi pekerja perawat di khususnya pada upaya penanganan individu pada pasien dengan tuntutan pekerjaan tergantung pada karakteristik tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu karakteristik tugas dan material seperti (kecepatan, peralatan dan kesiapsiagaan), dalam karakteristik organisasi seperti halnya jam kerja/shift kerja dan karakteristik lingkungan kerja seperti teman, tugas, budaya, suhu dan kebisingan (4).

Rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan modern adalah suatu organisasi yang sangat kompleks yang didalamnya sangat padat modal, padat teknologi, padat karya, padat profesi, padat sistem, dan padat mutu serta padat resiko sehingga tidak mengejutkan bila kejadian tidak diinginkan (*adverse event*) akan sering terjadi dan akan berakibat terjadinya injuri atau kematian pada pasien (5). Perawat sebagai profesi memiliki peran yang cukup besar dalam menjaga keselamatan pasien. Oleh karena itu perawat harus mampu memastikan bahwa pelayanan keperawatan yang diberikan mengedepankan

keselamatan melalui asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien juga memiliki kesadaran akan pentingnya mengenali potensi bahaya yang ada dilingkungan pasien untuk mencegah terjadinya cedera (6). Umur termasuk resiko yang dapat meningkatkan stress kerja secara signifikan. Seseorang dengan umur lebih tua akan mengalami stres yang lebih rendah hal ini disebabkan karena sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi stres yang lebih banyak. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa perawat dengan umur lebih kecil dari 36 tahun memiliki resiko stres sebesar 93,9% (7). Tingkat stres lebih tinggi dialami oleh tenaga kerja dengan masa kerja yang tergolong masih baru oleh karena semakin lama ia bekerja maka stres akibat pekerjaan yang monoton akan berpengaruh terhadap tingkat stres yang dialaminya (8).

Menurut hasil survei Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2018 terdapat sekitar 50,9% perawat di Indonesia berpotensi mengalami stres kerja yang ditandai dengan munculnya gejala seperti sering pusing, rasa lelah berlebih, gangguan istirahat yang disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan dan banyak menyita waktu perawat. Stres kerja bisa dihubungkan antara masalah psikologi dan fisik. Beberapa hal yang dapat menjadi penyebab stres pada perawat, yakni beban kerja yang tinggi, risiko terinfeksi penyakit, permasalahan dalam keluarga dan fasilitas yang tidak memadai di tempat kerja (9).

Menurut hasil survei dari PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2015 menunjukkan bahwa 51% perawat mengalami stres dalam bekerja, lelah, kurang ramah, sering pusing, kurang istirahat akibat beban kerja yang tinggi dan penghasilan yang tidak memadai. Jika hal ini dibiarkan tentunya akan menimbulkan dampak yang lebih buruk. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 jumlah perawat mencapai 296.876 orang, maka angka kejadian stres perawat cukup besar (10).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di RSUD Tenriawaru Bone tahun 2018 Penyebab stres kerja pada perawat ialah berlebihnya beban kerja yang diterima perawat yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah pasien yang masuk dalam tiga bulan terakhir (11). Hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di RSUD Tenriawaru Bone yang tepatnya di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang terdiri dari 15 perawat saya mendapatkan hasil bahwa 7 (46,7%) perawat mengalami stres ringan, 6 (40,0%) perawat mengalami stres sedang dan perawat yang mengalami stres berat 2 (13,3%). Dan juga dilakukan survei awal pada perawat yang bekerja di ruang Rawat Inap sebanyak 15 orang perawat yang mengalami stres kerja ringan pada perawat sebesar 8 (53,3%) dan stres sedang pada perawat sebesar 7 (46,7%). Serta pada saat observasi awal, dari beberapa perawat yang ditemui mengatakan bahwa beberapa pemicu terjadinya stres kerja yang dialami ialah karena beban kerja yang berlebih sehingga kurangnya waktu untuk beristirahat sejenak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone Tahun 2023”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey* analitik, dengan rancangan penelitian menggunakan rancangan *cross sectional study* (potong lintang). Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Tenriawaru Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat sebanyak 30 perawat dan

di ruang Rawat Inap sebanyak 30 perawat sehingga didapatkan 60 perawat di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sampel merupakan perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat dan perawat di ruang Rawat Inap di RSUD Tenriawaru Bone sebanyak 60 orang. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stres kerja perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat dengan Rawat Inap yang dilakukan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki Laki	12	20,0
Perempuan	48	80,0
Total	60	100.00

Berdasarkan Tabel 1, dari 60 perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 48 orang (80,0%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 12 orang (20,0%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
Muda	12	20,0
Dewasa	48	80,0
Total	60	100.00

Berdasarkan Tabel 2, dari 60 perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone, sebagian besar responden berada pada kategori usia dewasa, yaitu sebanyak 48 orang (80,0%), sedangkan responden pada kategori usia muda sebanyak 12 orang (20,0%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	n	%
Baru	20	33,3
Lama	40	66,7
Total	60	100.00

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi responden berdasarkan masa kerja perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone Tahun 2023, diketahui bahwa dari 60 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori baru sebanyak 20 perawat (33,3%) dan kategori lama sebanyak 40 perawat (66,7%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja

Beban Kerja	n	%
Ringan	16	26,7
Berat	44	73,3
Total	60	100.00

Berdasarkan tabel 4 tentang distribusi responden berdasarkan beban kerja perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone Tahun 2023, diketahui bahwa dari 60 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori beban kerja ringan sebanyak 16 perawat (26,7%) dan kategori beban kerja berat sebanyak 44 perawat (73,3%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja

Stres Kerja	n	%
Stress Ringan	11	18,3
Stres Sedang	42	70,0
Stres Berat	7	11,7
Total	60	100.00

Berdasarkan tabel 5 tentang distribusi responden berdasarkan stres kerja perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone Tahun 2023, diketahui bahwa dari 60 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori stres ringan sebanyak 11 perawat (18,3%), kategori stres sedang sebanyak 42 perawat (70,0%) dan kategori stres berat sebanyak 7 perawat (11,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Umur dengan Stres Kerja Perawat

Umur	Stres Kerja						Total		Nilai p
	Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat				
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Muda	1	8,3	6	50,0	5	41,7	12	100	0,001
Dewasa	10	20,8	36	75,0	2	4,2	48	100	
Total	11	18,3	24	70,0	7	11,7	60	100	

Berdasarkan Tabel 6, pada kelompok perawat usia muda, sebanyak 1 responden (8,3%) mengalami stres ringan, 6 responden (50,0%) mengalami stres sedang, dan 5 responden (41,7%) mengalami stres berat. Sementara itu, pada kelompok usia dewasa, sebanyak 10 responden (20,8%) mengalami stres ringan, 36 responden (75,0%) mengalami stres sedang, dan 2 responden (4,2%) mengalami stres berat. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan stres kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone ($p=0,001$).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja dengan Stres Kerja Perawat

Masa kerja	Stres Kerja						Total		Nilai p
	Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat				
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Baru	4	20,0	11	55,0	5	25,0	20	100	0,081
Lama	7	17,5	31	77,5	2	5,0	40	100	
Total	11	18.3	42	70.0	7	11,7	60	100	

Berdasarkan Tabel 7, pada kelompok perawat dengan masa kerja baru, sebanyak 4 responden (20,0%) mengalami stres ringan, 11 responden (55,0%) mengalami stres sedang, dan 5 responden (25,0%) mengalami stres berat. Sementara itu, pada kelompok perawat dengan masa kerja lama, sebanyak 7 responden (17,5%) mengalami stres ringan, 42 responden (70,0%) mengalami stres sedang, dan 7 responden (11,7%) mengalami stres berat. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dan stres kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone ($p=0,061$).

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat

Beban Kerja	Stres Kerja						Total		Nilai p
	Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat				
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Beban Kerja Ringan	8	50,0	8	50,0	0	0,0	16	100	0,000
Beban Kerja Berat	3	6,8	34	77,3	7	15,9	44	100	
Total	11	18,3	42	70,0	7	11,7	60	100	

Berdasarkan Tabel 5.8, pada kelompok perawat dengan beban kerja ringan, sebanyak 8 responden (50,0%) mengalami stres ringan, 8 responden (50,0%) mengalami stres sedang, dan tidak ada responden (0,0%) mengalami stres berat. Sementara itu, pada kelompok perawat dengan beban kerja berat, sebanyak 3 responden (6,8%) mengalami stres ringan, 34 responden (77,3%) mengalami stres sedang, dan 7 responden (15,9%) mengalami stres berat. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone ($p<0,001$).

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap

Umur atau usia diartikan dengan lemahnya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu dipandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama. Umur adalah individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (12).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan stres kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone tahun 2023 dengan nilai $p\text{-value}=0,001$. Jika dilihat dari jawaban perawat pada lembar kuesioner yang dibagikan menunjukkan sebanyak 12 perawat dengan umur muda sebagian besar mengalami stres sedang sebanyak 6 perawat dengan persentase (50,0%). Sedangkan 48 perawat dengan umur tua sebagian besar mengalami stres sedang sebanyak 36 perawat (75,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada variabel umur didapatkan $P\text{-value}$ yaitu (0,001) yang berarti nilai $P\text{-value} < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak jadi terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan stres kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone tahun 2023. Semakin tua umur seseorang maka akan semakin matang cara berfikirnya dalam menghadapi sebuah masalah pekerjaan maka tingkat stres akan semakin ringan dibandingkan seseorang yang berusia muda karena kemampuan dalam manajemen stres yang masih kurang.

Hubungan Masa Kerja dengan Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap

Masa kerja adalah sesuatu yang berhubungan dengan berbagai peristiwa di lingkungan kerja seperti berbagai kejadian yang telah dirasakan oleh individu selama telah bekerja sehingga dapat dijadikan suatu pengalaman yang bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas dari pekerjaan yang dilakukan (13).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone tahun 2023 dengan nilai $p\text{-value}=0,061$. Jika dilihat dari jawaban perawat pada lembar kuesioner yang dibagikan menunjukkan sebanyak 20 perawat dengan masa kerja baru yang mengalami stres sedang 11 perawat (55,0%). Sedangkan 40 perawat dengan masa kerja lama mengalami stres sedang 31 perawat (77,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada variabel masa kerja didapatkan $P\text{-value}$ yaitu (0,061) yang berarti nilai $P\text{-value} < 0,05$. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima jadi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan stres kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (7), menyatakan bahwa masa kerja responden dengan kategori 1-10 tahun yang mengalami stres kerja sebanyak 52 responden dan yang tidak mengalami stres kerja adalah sebanyak 29 responden, selanjutnya masa kerja responden dengan kategori 11-20 tahun yang mengalami stres adalah 5 responden dan tidak mengalami stres sebanyak 17 responden dan masa kerja responden dengan kategori 21-30 tahun yang mengalami stres kerja sebanyak 3 responden dan yang tidak mengalami stres adalah sebanyak 5 responden.

Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap

Menurut Tarwaka, 2015 dalam penelitian (14), beban kerja dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Mengingat kerja manusia bersifat mental dan fisik, maka masing-masing mempunyai tingkat pembebanan yang berbeda-beda. Tingkat pembebanan yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang

berlebihan dan terjadi overstress, sebaliknya intensitas pembebanan yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan dan kejenuhan atau understress. Oleh karena itu perlu diupayakan tingkat intensitas pembebanan yang optimum yang ada diantara kedua batas yang ekstrim tadi dan tentunya berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone tahun 2023 dengan nilai $p\text{-value}=0,000$. Jika dilihat dari jawaban perawat pada lembar kuesioner yang dibagikan menunjukkan sebanyak 16 perawat dengan beban kerja ringan yang stres sedang 8 perawat (50,0%). Sedangkan 44 perawat dengan beban kerja berat yang mengalami stres sedang 34 perawat (77,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada variabel beban kerja didapatkan $P\text{-value}$ yaitu (0,000) yang berarti nilai $P\text{-value}>0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak jadi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone tahun 2023. Salah satu bentuk tuntutan tugas adalah beban kerja berlebih yang timbul sebagai akibat dari tugas-tugas yang terlalu banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (15), hasil uji univariat menunjukkan bahwa sebanyak 60% responden mengalami beban kerja sedang dan sisanya sebanyak 40% mengalami beban kerja berat dan ringan. Hasil uji bivariat antara beban kerja dengan stres kerja menunjukkan hasil $\rho = 0,003$ yang berarti terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja terhadap pegawai Rumah Sakit Mata Provinsi Sulawesi Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone. Sementara itu, masa kerja tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan stres kerja.

Pihak rumah sakit disarankan untuk melakukan pengelolaan beban kerja perawat secara proporsional sesuai dengan kapasitas dan tuntutan pelayanan serta mengembangkan upaya pengelolaan stres kerja, seperti pemberian waktu istirahat yang memadai dan program manajemen stres. Perawat juga diharapkan dapat menerapkan strategi pengelolaan stres dan memanfaatkan waktu istirahat secara optimal untuk mengurangi risiko stres akibat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Goni DD, Kolibu FK, Kawatu PAT. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat Minahasa Utara. *Kesmas*. 2019;8(6):478–83.
2. Qoyyimah M, Abrianto TH, Chamidah S. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. INKA Multi Solusi Madiun. 2019;2(1):11–20.
3. Suhadi, Sukurni. Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat di Ruang IGD Rumah Sakit. 2021;13(4).
4. Ilyas LA, Rahim MR, Awaluddin. Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat di

- Rumah Sakit Umum Daerah Sayang Rakyat Makassar. 2020;1(2):191–200.
5. Taqwim A, Ahri RA, Baharuddin A. Beban Kerja dan Motivasi Melalui Kompetensi Terhadap Penerapan Indikator Keselamatan Pasien pada Perawat UGD, ICU RSI Faisal Makassar 2020. J Muslim Community Heal. 2020;48–59.
 6. Amelia AR, Halim IP, Baharuddin A, Ahri RA, Semmaila B, Yusuf RA. Hubungan Beban Kerja perawat Dengan Kejadian Tidak Diharapkan. J Keprawatan. 2022;14(S2):499–512.
 7. Mahendra SI. Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumkit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan. Universitas Sumatera Utara Medan; 2021.
 8. Dewi C. Determinan Kelelahan Kerja Pada Pekerja PT PLN (Persero) UnitLayanan Pelanggan Karebosi Kota Makassar. Universitas Muslim Indonesia; 2021.
 9. Mahastuti PDP, Muliarta IM, Adiputra LMISH. Perbedaan Stress Kerja Pada Perawat di Ruang Unit Gawat Darurat dengan Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit “ S ” di Kota Denpasar tahun 2017. 2019;10(2):284–9.
 10. Rosina. Literarute Review : “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit.” Yayasan Perawat Sulawesi Selatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Makassar; 2020.
 11. Mulfiyanti D, Muis M, Rivai F. Hubungan Stres Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUD Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018. 2019;2(2):1–12.
 12. Ervita U. Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Soekarno Hatta Makassar Tahun 2018. Universitas Hasanuddin; 2018.
 13. Suroso B. Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur’an Terhadap Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) Di RSUD Lanto Dg. Pasewang Kabupaten Jeneponto. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2021.
 14. Sari IP, Rayni. Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat di RSI Nasru Ummah Lamongan. 2020;12(1):9–17.
 15. Singal EM, Manampiring AE, Nelwan JE. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pegawai Rumah Sakit Mata Provinsi Sulawesi Utara. 2020;1(1):40–51.